

## Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah

Marshella Sukma Kirana<sup>1</sup>, Wiwit Putri Utami<sup>2</sup>, Nadia Damayanti<sup>3</sup>, Novita Ayu Ningtyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

marshellasukma44@gmail.com, wiwitputri413@gmail.com, nadiaadamayanti15@gmail.com,

nayuningtyas381@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham empat bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BRIS, BTPS, BANK, PNBS) selama tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan model regresi data panel fixed effect (FEM). Hasil regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa EPS dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan ROE mendukung peningkatan harga saham, oleh karena itu, investor harus lebih memperhatikan ROE. Selain itu, manajemen bank perlu meningkatkan efisiensi modal, dan memasukkan variabel tambahan dalam penelitian selanjutnya untuk analisis yang lebih komprehensif.

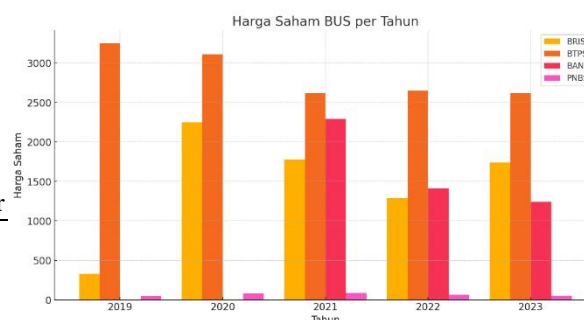
**Kata kunci:** Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

### 1. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan perbankan syariah. Bank umum syariah membantu stabilitas ekonomi negara dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah saham syariah di Indonesia yang meningkat seiring dengan investasi dan kemajuan pasar modal. Saat ini, saham dapat menjanjikan keuntungan besar, yang membuat saham menjadi instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor (Muzahid et al., 2022).

Harga saham adalah salah satu tolak ukur utama untuk menilai kinerja dan prospek sebuah perusahaan di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan pandangan investor terhadap kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Terbentuknya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran suatu harga saham (Anisa et al., 2022). Saham adalah surat berharga yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami kerugian dan peluang keuntungan yang besar. Secara sederhana, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki perusahaan dan memiliki hak untuk menuntut keuntungan dan aset perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari memiliki saham terdapat dua jenis yaitu *capital gain* dan deviden (Fadila & Nuswandari, 2022).

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor internal yang meliputi kinerja keuangan seperti *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi pengelolaan modal dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengurangi minat investor dan mengakibatkan penurunan harga saham. Maka dari itu, perusahaan selalu berupaya untuk mengelola kinerjanya dengan baik untuk meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (Husain, 2021). Namun dalam lima tahun terakhir pergerakan harga saham Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



Pengaruh Earning Per

ank Umum Syariah

Harga saham empat bank syariah utama Indonesia, BRIS, BTPS, BANK, dan PNBS, mengalami perubahan yang cukup menarik dalam lima tahun terakhir. Data dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang signifikan, yang menunjukkan keadaan pasar dan kinerja masing-masing bank. Secara keseluruhan, pergerakan harga saham BUS dalam lima tahun terakhir mencerminkan dinamika yang terjadi di pasar perbankan syariah Indonesia. BTPS terus memimpin dengan harga saham tertinggi, sementara BRIS menunjukkan peluang pertumbuhan yang cukup menjanjikan meskipun sempat mengalami koreksi. Di sisi lain, BANK dan PNBS masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor. Penurunan saham mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sedang mengalami penurunan. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya minat dan keinginan investor untuk berinvestasi (Siska et al., 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki (Irham, 2015). EPS merupakan salah satu indikator utama bagi investor untuk menilai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Jika rasio ini rendah, berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, jika rasio ini tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat (Chandra, 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy Halim P, dkk (2022); Yasmin Aulia T, dkk (2021); dan Audrey Hervita N, dkk (2022) ketiga penelitian tersebut menghasilkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang dimiliki investor. Semakin tinggi nilai EPS, biasanya harga saham perusahaan juga ikut naik dan investor cenderung tertarik untuk berinvestasi karena menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Nurtrifiani dan Mawar Ratih K (2023); Sri Megawati Elizabeth (2022); dan Sri Devi Andriani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak memengaruhi minat investor dalam membeli saham. Jadi, tinggi rendahnya harga saham tidak bergantung pada EPS.

Selain EPS, *return on equity* (ROE) juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio yang mengukur tingkat profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri (Kasmir, 2015). Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memberikan keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asti Nur Aryanti, dkk (2022); Livia Yuni F (2021); dan Defelia Qodhari M, dkk (2023) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham yang di mana jika ROE meningkat maka dapat meningkatkan harga saham. Hal ini memiliki arti bahwa kenaikan harga saham bersamaan dengan kenaikan ROE. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Pasaoran (2023); Dian Indah Sari (2021); dan Riski Pipianti, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini terjadi karena ROE hanya mencerminkan pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa, tetapi tidak menunjukkan prospek perusahaan. Akibatnya, pasar tidak terlalu merespons tinggi rendahnya ROE sebagai dasar pertimbangan investasi bagi investor.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya menyatakan bahwa kedua faktor tersebut tidak selalu memengaruhi harga saham secara langsung. Selain itu, fluktuasi harga saham bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 mencerminkan dinamika yang cukup kompleks.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana faktor fundamental seperti EPS dan ROE dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham pada bank umum syariah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan

menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang digunakan dalam Penelitian untuk meneliti pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013).

## 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Karena jumlah populasi yang kecil dan semua data dapat diakses, maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sanusi anwar, 2011). Adapun jumlah populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023, yang meliputi BRIS, BTPS, BANK, dan PNBS.

## 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan publikasi resmi melalui *website*. Adapun data-data tersebut meliputi:

1. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
2. Laporan tahunan yang dapat diakses dari website resmi masing-masing BUS
3. Publikasi statistik dan laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Metode ini menggabungkan data deret waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) untuk mengkaji pengaruh EPS dan ROE terhadap harga saham selama periode lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023. Penggunaan regresi data panel dalam penelitian ini karena dinilai lebih kuat, karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan dan perubahan dari waktu ke waktu secara bersamaan (Agus Widarjono, 2013).

## 2.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	laba yang dihasilkan untuk setiap satu lembar saham, yang mencerminkan besarnya pendapatan perusahaan yang dialokasikan kepada masing-masing saham yang beredar (Tanoko, 2020)	$\frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X2)	Rasio keuangan yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik tingkat profitabilitas Perusahaan (Rantih Pratiwi et al., 2024).	$\frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai yang terbentuk dari hasil interaksi antara pihak penjual dan pembeli saham di pasar, di mana investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari kinerja perusahaan. Nilai ini umumnya diukur menggunakan harga penutupan saham (Darmadji, 2012).	Harga penutupan ( <i>closed price</i> )	Persen

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.039187	(3,14)	0.0006
Cross-section Chi-square	24.271769	3	0.0000

Hasil uji Chow yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan bahwa nilai F dari cross-section adalah 11,039187 dengan nilai probabilitas (prob.) sebesar 0,0006 dan nilai chi-square dari cross-section adalah 24,271769 dengan probabilitas 0,0000. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model fixed-effects lebih tepat digunakan daripada model common effects.

#### 3.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.024841	2	0.0298

Prob <0,05 yang terpilih FEM. Hasil penelitian Hausman menunjukkan bahwa, karena ada perbedaan yang signifikan antara estimasi kedua model tersebut, model efek tetap lebih sesuai digunakan daripada model efek acak. Ini menunjukkan bahwa variabel individual (cross-section) memiliki korelasi dengan variabel independen, sehingga model efek tetap yang mengatur perbedaan antar entitas adalah yang tepat untuk dianalisis. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman terpilih FEM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

#### 3.3 Hasil uji asumsi klasik

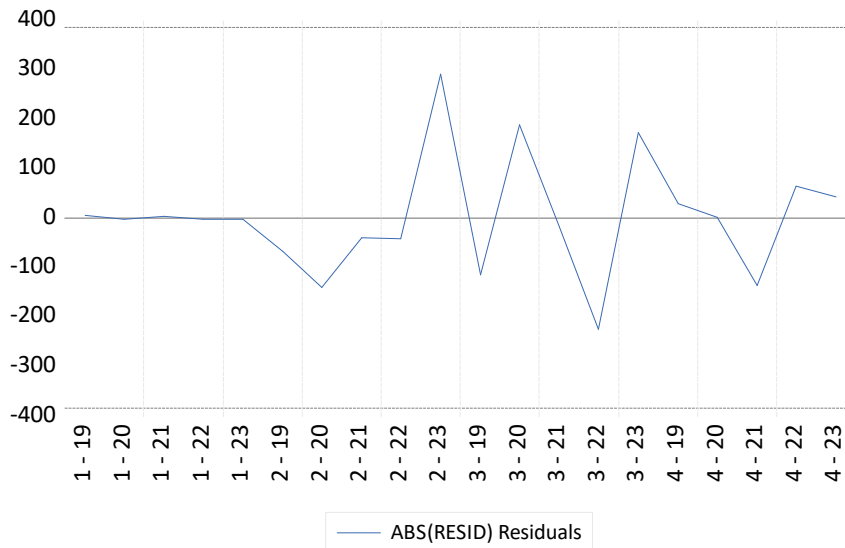
Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014:183) (Napitupulu et al., 2021:120).

##### 3.3.1 Uji Multikolinearitas

	EPS	ROE
EPS	1.000000	0.100629
ROE	0.100629	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,100629 < 0,85$ , X2 dan X1 sebesar  $0,100629 < 0,85$ . maka dapat disimpulkan terbebas dari multikolienaritas (lolos uji multikolinearitas).

##### 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas



**Persamaan regresi data panel:**

$$Y = 284.32 - 49,36 * EPS + 1,69 * ROE$$

**3.4 Uji Hipotesis**

**3.4.1 Uji Parsial**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/05/25 Time: 16:36  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	284.3194	41.35865	6.874484	0.0000
EPS	-49.36359	31.46211	-1.568985	0.1390
ROE	-1.685750	3.081430	-0.547067	0.5929

**3.4.2 Uji F**

R-squared	0.667869
Adjusted R-squared	0.549251
S.E. of regression	136.4450
Sum squared resid	260641.5
Log likelihood	-123.1305
F-statistic	5.630405
Prob(F-statistic)	0.004748

**3.4.3 Koefisien Determinasi**

---

---

R-squared	0.667869
Adjusted R-squared	0.549251
S.E. of regression	136.4450
Sum squared resid	260641.5
Log likelihood	-123.1305
F-statistic	5.630405
Prob(F-statistic)	0.004748

---

---

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), yang ditetapkan berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individual yang signifikan antara masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan model FEM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 284,32 - 49,36 * \text{EPS} + 1,67 * \text{ROE}$$

Interpretasi:

- Koefisien EPS:  $-49,36 \rightarrow$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan EPS justru menyebabkan penurunan harga saham sebesar 49,36 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini mengindikasikan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Koefisien ROE:  $1,67 \rightarrow$  setiap kenaikan satu satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 1,67 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

##### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas: Nilai koefisien korelasi antara EPS dan ROE adalah 0,100629 ( $< 0,85$ ), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Tidak ada indikasi masalah, yang berarti model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

##### 3. Uji Hipotesis

- Uji t (Parsial):

EPS memiliki nilai koefisien negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan sebagian besar literatur yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Kusjono & Nurazzahm, 2023), (Handayani, 2021). Hasil ini bisa dipengaruhi oleh karakteristik khusus dari masing-masing bank syariah atau kondisi makroekonomi saat itu.

ROE berpengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini selaras dengan temuan dari (Jason Cristoval & Nanu Hasanuh, 2023) dan (Sari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ROE merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan yang dipertimbangkan oleh investor.

- Uji f (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 5,630405 dengan nilai signifikansi (*Prob F-statistic*) sebesar 0,004748. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,004748 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel EPS (*Earnings Per Share*) dan ROE (*Return on Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,667869. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 66,79% variasi perubahan harga saham BUS dapat dijelaskan oleh variabel EPS dan ROE dalam model. Sementara sisanya sebesar 33,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,549251 juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kontribusi EPS dan ROE terhadap variasi harga saham tetap cukup besar. Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan bahwa EPS dan ROE merupakan variabel yang relevan dan signifikan dalam mempengaruhi harga saham BUS.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) serta uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023. Artinya, peningkatan EPS justru direspon negatif oleh pasar modal, yang mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kepercayaan investor, ekspektasi dividen, dan kestabilan laba lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham dibandingkan EPS itu sendiri. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Maharani, 2024) dan (Maharani, 2024), yang menyatakan bahwa EPS tidak selalu menjadi indikator utama dalam keputusan investasi saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga saham. ROE memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitasnya dengan efisien untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan daya tarik investasi. Hasil ini selaras dengan penelitian (Nur Aryanti et al., 2022) dan (Yuni, 2016) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi fluktuasi harga saham bank umum syariah, meskipun pengaruh masing-masing berbeda arah. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi penting. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada EPS dalam mengambil keputusan investasi, karena ROE terbukti lebih mencerminkan efisiensi pengelolaan modal dan lebih relevan sebagai indikator fundamental. Manajemen perusahaan perbankan syariah sebaiknya meningkatkan efisiensi penggunaan modal guna mendorong kenaikan ROE serta menjaga transparansi dalam pengelolaan laba dan dividen agar EPS tetap memberikan sinyal positif kepada investor. Regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan syariah di pasar modal Indonesia. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel lain seperti Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), serta faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi guna memperkaya analisis.

#### Referensi

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Darmadji, T. , & F. H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). APA SAJA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Irham, F. (2015). *Pengantar Teori Portofolio Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Jason Cristoval, & Nanu Hasanuh. (2023). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode 2011-2020. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 40–49. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.886>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PTRajaGrafindoPersada.
- Kusjono, G., & Nurazzahm, R. A. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.32493/drj.v6i1.29484>
- Maharani, P. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE TO EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BTPN SYARIAH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

- Muzahid, M., Aryati, A., & Hadi, S. P. (2022). ANALISA PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP STOCK PRICE LEVEL PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1).  
<https://doi.org/10.30811/ekonis.v24i1.3246>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.  
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Rantih Pratiwi, Ismail, M., & Hanifa, R. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Allo Bank Indonesia Tbk periode 2018-2022*. 3(2).
- Sanusi anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59.  
<https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Siska, E., Lestari, N. P., & Amalia, M. M. (2021). Satu Tahun Virus Corona: Analisis Pergerakan Harga Saham Bank Syariah di Lantai Bursa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1253–1260.
- Sugiono. (2013). *SUGIONO-METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D*.
- Tanoko, Y. O. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Yuni, L. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 1–23.